

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Baitussalam, memberikan gambaran nyata akan proses pembentukan pengetahuan manusia menurut filsafat progresivisme John Dewey. Dimana nilai-nilai pendidikan progresif seperti pendidikan yang berpusat pada pengalaman siswa, pendidikan sebagai praktik kehidupan nyata, dan pendidikan demokrasi ditanamkan sebagai upaya terbaik dalam membentuk pengetahuan spiritual siswa. Karena sejatinya, Madrasah dibangun sebagai wadah dalam membentuk manusia menjadi individu yang berpemikiran kritis dan dapat mengimplementasikan ilmu-ilmunya pada lingkungan masyarakat luas. Selain itu, sinkronisasi antara guru dan murid dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif sangatlah tergambar dengan jelas.

Pada mulanya filsafat progresivisme hadir dalam praktik pendidikan, sebagai upaya dalam menolak praktik pendidikan yang dinilai tradisional kala itu. Dewey menawarkan pola pendidikan yang lebih berpandangan kedepan, yang lebih memberikan dampak positif bagi membentuk pengetahuan yang benar dalam diri manusia. Dalam pandangan filsafat progresivisme, Dewey menyatakan bahwa sekolah adalah lingkungan masyarakat kecil. Yang mana, sekolah seyogyanya memiliki sistem pengajaran yang dapat mempersiapkan para siswanya dalam berkehidupan nyata. Dan gagasan-gagasannya yang lain, mengajarkan para siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya. Pola-pola pendidikan seperti ini, Dewey katakan sebagai pendidikan mengenai sebab akibat. Sehingga dengan proses yang amat baik dalam membentuk pengetahuan manusia, yang ditanamkan dengan pendidikan berbasis progresif, akan lebih siap dalam mengimplementasikan pengetahuannya dalam bersikap di lingkungan masyarakatnya.

Pola pendidikan semacam inilah yang seharusnya diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan. Karena akan memberikan kesan terbaik dalam pembelajaran yang siswa dapatkan. Pendidikan yang berpusat pada siswa, akan menuntutnya dalam berfikir kritis. Sehingga melahirkan kesadaran akan sebuah tanggungjawab dalam belajar. Pendidikan demokratis pun akan menuntut siswa, memiliki kesadaran penuh atas segala tindakan dan konsekuensi yang akan diterima dalam melakukan segala hal. Selain itu, dalam filsafat progresivisme Dewey disebutkan mengenai adanya rangkaian kesatuan pengalaman. Yakni sebuah proses pendidikan yang berasal dari pengalaman menuju pemikiran mengenai kebiasaan dan dirinya, terhadap hubungan antara pengetahuan dan kesadaran, juga akan kembali lagi kepada pendidikan sebagai proses sosial. Yang dalam kata lain, pendidikan yang menekankan pada pengalaman siswa, akan memunculkan sebuah

kesadaran yang akan berpengaruh pada kebiasaan dalam dirinya, karena pendidikannya hadir sebagai proses sosial.

#### B. Saran

Pembaca diharapkan dapat sadar betul akan pengaruh dari pola pendidikan berbasis filsafat progresivisme ini. Dan kerjasama yang baik antara peran guru dan siswa dapat memberikan pemahaman yang utuh serta implementasi yang tepat dalam bersikap. Sehingga terbentuknya pengetahuan dari filsafat progresivisme, akan melahirkan generasi yang unggul, sesuai cita-cita luhur pendidikan.

Kepada peneliti selanjutnya, dapat lebih memperdalam pada pengamatan dari bukti-bukti konkret yang terbentuk atas pengaruh dari proses pembentukan pengetahuan manusia yang menggunakan basis filsafat progresivisme John Dewey. Dan dapat memberikan pandangan lain, terkait proses pembentukan pengetahuan manusia sebagai bentuk dari pemikiran filosofis kita terhadap proses pendidikan.

